

# Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Kata Tanya melalui Model Pembelajaran *Make A Match* di Kelas 2A MIS Al-Hidayah

Aynina Chandra Lestari<sup>1</sup>, Laily Nurmalia<sup>2</sup>

1 Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

2 Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: [ayninachandra@gmail.com](mailto:ayninachandra@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia pada materi kata tanya melalui model pembelajaran *make a match* di kelas II A MIS AL-HIDAYAH. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II A MIS AL-HIDAYAH sebanyak 26 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi kata tanya melalui model pembelajaran *make a match* yang ditunjukkan dengan persentase pada siklus II sebesar 76,667% yang sebelumnya persentase pada siklus I hanya sebesar 73%. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan persentase motivasi belajar meningkat sebesar 3,667%, maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi kata tanya pada kelas II A MIS AL-HIDAYAH pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024.

**Kata kunci:** Motivasi belajar, *make a match*, bahasa Indonesia, kata tanya

## 1. Pendahuluan

Menurut Wulandari dan Surjono (2013) dalam Siti Qomariyah (2020:60) Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara bisa dilakukan yaitu melalui pembelajaran di kelas. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang memunculkan interaksi antara siswa dengan guru, sehingga guru merupakan seorang yang berpengaruh besar dalam menentukan kualitas pembelajarannya. Menurut Cahyani (2012) dalam Siti Qomariyah (2020:60) Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang dibelajarkan di seluruh jenjang pendidikan dan dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang penting bagi kehidupan warga Negara Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulis maupun lisan. Namun nyatanya kondisi Pendidikan di Indonesia tidak sesuai harapan.

Menurut UU tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa karena pendidikan

merupakan penentu kemajuan suatu bangsa, maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada pengetahuan dan keterampilan warga negaranya, oleh karena itu mutu pendidikan perlu ditingkatkan terus menerus.

Dalam Pendidikan, motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Pujadi (2007) dalam Nurmalia, Alzaber dan Sari (2019:71) berpendapat bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu rantai reaksi yang dimulai dari adanya kebutuhan, kemudian timbul keinginan untuk memuaskannya (mencapai tujuan), sehingga menimbulkan ketegangan psikologis yang akan mengarahkan perilaku kepada tujuan (kepuasan). Motivasi dan prestasi belajar merupakan bagian terpenting yang tidak dipisahkan dari berhasilnya suatu proses pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan yang diinginkan. Motivasi belajar adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong siswa untuk belajar (Sumartono & Normalina, 2015).

Sutikno (2008:41) dalam Sri Wahyuni (2022:332) mengatakan bahwa “Metode secara harfiah berarti ‘cara”, dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Metode dipergunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya, menurut Rusman (2011) dalam Sumarni (2021:40) model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran.

Lie (2010) dalam Wahyu, Sugeng, dan Edy (2017:1038) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berdasarkan falsafah *homo homini socius* yang artinya bahwa manusia saling memerlukan dan bekerja sama satu dengan yang lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat digunakan dalam semua pelajaran di SD.

Metode *Make a Match* memiliki beberapa kelebihan. Pertama, metode ini dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan ceria. Siswa dapat belajar sambil bermain dan mencari pasangan kartu dengan penuh antusiasme. Kedua, metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya kompetisi mencari pasangan kartu, siswa akan terdorong untuk aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Ketiga, metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam kerjasama dan rasa tanggung jawab.

Dalam penelitian dan praktik Pendidikan, metode *make a match* telah digunakan dalam berbagai konteks dan mata pelajaran. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar mereka.

Model pembelajaran *make a match* akan lebih efektif lagi jika dikombinasikan dengan media pembelajaran. Menurut Falahudin (2017) dalam Qomariyah (2020:62) media pembelajaran merupakan segala hal berupa benda yang dapat menyalurkan informasi atau menjadi perantara antara sumber informasi dengan penerima informasi. Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran *make a match* berbantuan poster kalimat tanya dapat dijadikan solusi untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II A MIS AL-HIDAYAH. Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia materi kata tanya melalui model pembelajaran *make a match* di kelas II A MIS AL-HIDAYAH.

## 2. Metode Penelitian

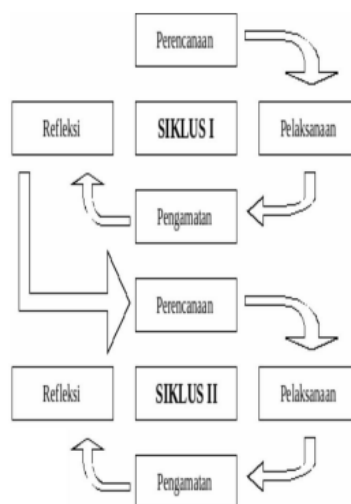
Bagian Metode Penelitian yang digunakan dengan pendekatan Jenis penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (1993) PTK merupakan kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok pendidik dalam melakukan tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Metode ini dilaksanakan Mahasiswa KKN PLP untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas II A MIS AL-HIDAYAH.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester 2, tahun ajaran 2023/2024. Tepatnya pada bulan Januari s.d. Mei 2024. Pada bulan tersebut kegiatan pembelajaran sedang berjalan efektif. Sehingga memungkinkan peneliti untuk meneliti dan memperoleh data penelitian. Metode ini digunakan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode *make a match*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II A MIS AL-HIDAYAH dengan jumlah 26 peserta didik. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini model penelitian yang dipilih adalah model siklus Hopkins yang terdiri dari empat tahap penting, yaitu menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi dan melakukan refleksi serta melakukan rencana ulang dan seterusnya. Prosedur penelitian Hopkins dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan (*daur ulang*). *Daur ulang* dalam penelitian diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), mengobservasi (*observation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai. Berikut ini gambar yang menjelaskan prosedur penelitian model Hopkins.

### Gambar 1.

*Model Hopkins*



Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan angket. Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik

dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri sebab siswa yang diamati hanya sekitar 26 orang. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP, observasi juga digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa, sedangkan tes dilakukan untuk mengetahui adakah peningkatan motivasi belajar ketika menggunakan metode kooperatif tipe *make a match*. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 142). Peneliti menggunakan angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, yakni angket yang setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban (Arifin, 2011:228). Angket ini digunakan untuk meneliti dan mengukur motivasi belajar siswa.

Instrumen penelitian berupa tes yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang akan dicapai. Angket dilakukan pada akhir siklus yang terdiri dari beberapa soal uraian. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi kata tanya dengan diterapkan model pembelajaran *make a match*. Tindakan penelitian ini dinyatakan berhasil jika minimal 70% siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas II dengan subjek penelitian berjumlah 26 siswa. Dalam penelitian ini proses belajar mengajar menggunakan model *make a match* yang dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 28 Februari 2024 dan tanggal 16 Mei 2024. Dalam Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi kata tanya melalui model pembelajaran *make a match*. Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa memberikan lembar observasi dan angket.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, yaitu pra-siklus, siklus I dan siklus II. Hasil peneliti pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut:

#### 3.1 Siklus I

Berikut ini merupakan hasil angket motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match* pada siklus I.

**Tabel 1.**

*Hasil Penelitian*

No.	Indikator	Presentase
1.	Tekun menghadapi tugas	75,25
2.	Ulet menghadapi kesulitan	75
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	67,4
4.	Bekerja sama terhadap teman sejawat	63,5
5.	Semangat mengerjakan tugas-tugas rutin	46,33
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	71
<b>Rata-rata Motivasi Belajar</b>		<b>73</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar siswa adalah 73%. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan yakni 70% dan masih terdapat 4 indikator yang skornya masih dibawah 70% maka tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II agar indikator keberhasilan dapat tercapai.

## Gambar 2.

### *Kegiatan Belajar Mengajar*



### 3.2 Siklus II

Pada siklus II ini Kembali menjalankan tahapan yang dilakukan pada siklus I, berikut ini merupakan hasil angket motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran make a match pada siklus II.

## Tabel 2.

### *Hasil Survey Penelitian*

No.	Indikator	Presentase
1.	Tekun menghadapi tugas	76,5
2.	Ulet menghadapi kesulitan	75,75
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	71,4
4.	Bekerja sama terhadap teman sejawat	75
5.	Semangat mengerjakan tugas-tugas rutin	78
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	77
<b>Rata-rata Motivasi Belajar</b>		<b>76,667</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar siswa adalah 76,667%. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siklus II ini sudah lebih dari kriteria keberhasilan minimal maka tidak diperlukan tindakan lebih lanjut.



**Gambar 3.**

*Kegiatan Belajar Mengajar*



### 3.3 Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran make a match dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. ini dibuktikan pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Rabu 28 Februari 2024 dan siklus II yang dilaksanakan pada hari Kamis 16 Mei 2024 pada setiap pembelajaran ke tiga pukul 09.00 WIB sudah mengalami peningkatan pada motivasi belajar siswa pada siklus yang diberikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel presentase yang rata-rata yang telah dihitung pada kedua siklus tersebut.

**Tabel 3.**

*Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Tekun menghadapi tugas	75,25	76,5	1,25
2.	Ulet menghadapi kesulitan	75	75,75	0,75
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	67,4	71,4	4
4.	Bekerja sama terhadap teman sejawat	63,5	75	11,5
5.	Semangat mengerjakan tugas-tugas rutin	46,33	78	31,67

6. Dapat mempertahankan pendapatnya	71	77	6
<b>Rata-rata Motivasi Belajar</b>	<b>73</b>	<b>76,667</b>	<b>3,667</b>

#### 4. Simpulan dan Saran

Model pembelajaran make a match adalah model pembelajaran dengan tujuan belajar sambil bermain. Karna pembelajaran yang berjalan menyenangkan maka dinyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar terjadi. Hal ini juga diperkuat dengan adanya data persentase yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan persentase sebesar 3,667%.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar dalam penerapan model pembelajaran make a match, khusus saat pembelajaran berlangsung dapat lebih memperhatikan kondisi kelas dan berusaha mengkonduksifkan.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu:

- Bapak Mulyadi Mahendra, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MIS AL-HIDAYAH.
- Ibu Lis Widiyaningsih SE. selaku Wakil Kepala Sekolah MIS AL-HIDAYAH.
- Ibu Laily Nurmalia, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas artikel.
- Ibu Maulana A'ida Anjani, S.Pd. selaku guru pamong di MIS AL-HIDAYAH yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penelitian di kelas.
- Teman-teman KKN/PLP Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

#### Daftar Pustaka

- Ludmila Sesfaot, Y. I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Cendekia, Pendidikan Matematika*, 454-460.
- Nursalam, A. K. (2022). Pengaruh Motivasi, Sikap, dan Iklim Belajar Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19. *Program Studi Pendidikan Matematika*, 2740-2752.
- Qomariyah, S. (2020). Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran make a match Berbantuan Media Cerita Bergambar. *EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 59-71.
- Sumarni. (2021). Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri dengan Lingkungan Pada Siswa. *Kewarganegaraan*, 39-44.
- Wahyu Indrastuti, S. U. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a match. *Pendidikan*, 1037-1042.